

ABSTRAK

Asep Gias Lutpi Fatoni, 1224030013, Manajemen Kaderisasi Santri Dalam Partisipasi Kegiatan Dakwah (Studi Fenomologi Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kaderisasi santri dalam mempersiapkan generasi penerus dakwah yang memiliki kemampuan keilmuan, keterampilan komunikasi, dan kesiapan berkontribusi di tengah masyarakat. Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki berbagai program kaderisasi yang bertujuan meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan kaderisasi santri, proses rekrutmen dan seleksi kader dakwah, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dakwah, serta sistem evaluasi dan pengembangan lanjutan kader santri dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pembina dan pengelola program dakwah serta santri yang mengikuti kegiatan kaderisasi, yaitu Ustadz Aldi Al-Attar, Ustadz Acep, Parhan Syaidi yakub, Raden Muhammad Nasep, Santi, dan Syifa. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan Teori Human Capital dari Becker (1993) yang memandang bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis proses kaderisasi santri sebagai upaya pengembangan kompetensi, keterampilan, dan kapasitas dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kaderisasi santri dilakukan secara sistematis melalui penetapan tujuan, identifikasi potensi santri, serta penyusunan program pembinaan yang berorientasi pada pembentukan kader dakwah yang siap mengabdikan diri di masyarakat; (2) proses rekrutmen dan seleksi kader dakwah dilakukan secara terbuka dengan mempertimbangkan minat, bakat, keberanian, dan kemauan santri untuk berkembang dalam bidang dakwah; (3) pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dakwah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti muhadharah, latihan ceramah, praktik menjadi imam, memimpin tahlil, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan masyarakat, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah; dan (4) evaluasi dan pengembangan lanjutan dilakukan secara berkala melalui penilaian, pembinaan, dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dakwah, kepercayaan diri, serta komitmen santri dalam menjalankan aktivitas dakwah.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Kaderisasi Santri, Partisipasi Kegiatan Dakwah, Pondok Pesantren.